

RELATIONSHIP BETWEEN AGILITY AND SPEED WITH BALL DRIBBLING SKILLS IN THE MEN FOOTBALL TEAM AT THE AGE OF 14-15 AT TAPUNG 7 MIDDLE SCHOOL

Haris Triyantoro, Drs. Slamet, M.kes, AIFO, Agus Sulatio, S.Pd, M.Pd,
harristriyantoro@gmail.com, slametunri@yahoo.com, agus.sulastio@lecturer.ac.id
Phone Number: 081267457996,

*Health Physical Education and Recreation.
Faculty of Teachers Training and Education.
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine whether there is a relationship between agility and speed with dribbling skills in the Tapung N 7 Middle School Soccer Team in Kampar District. This form of research is a correlation study, the population in this study was the Tapung N 7 Junior High School soccer team in Kampar district. The sample in this study is the 7 Tapung Middle School Soccer Team totaling 18 people. From the calculation of the first analysis Relationships X1 and Y where the r_{tab} at a significant level $\alpha (0.05) = 0.424$ means $r \text{ count } (0.598) > r_{tab} (0.424)$. Meaning hopotesis is accepted and there is a significant relationship between agility and dribbling skills on the football team Tapung N 7 Middle School Kampar District. The second analysis of the relationship between speed (X2) and dribbling skills (Y) where r_{tab} at a significant level $\alpha (0.05) = 0.424$ means $r \text{ count } (0.515) > r_{tab} (0.424)$. Meaning hopotesis is accepted and there is a significant relationship between agility with dribbling skills on the Tapung 7 Junior High School Soccer team in Kampar district. The third analysis, namely the relationship of agility (X1) and Speed (X2) with dribbling skills (Y) is significant where where the r_{tab} at the significant level $\alpha (0.05) = 0.424$ means $r \text{ count } (0.620) > r_{tab} (0.424)$. accepted and there is a meaningful relationship between agility and speed with dribbling skills on the Tapung 7 Junior High School Soccer team in Kampar district.*

Key Words: *Agility, Speed and Dribbling Skills*

HUBUNGAN KELINCAHAN DAN KECEPATAN DENGAKETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA TIM SEPAKBOLA SMP N 7 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Haris Triyantoro, Drs. Slamet, M.kes, AIFO, Agus Sulatio, S.Pd, M.Pd,
harristriyantoro@gmail.com, slametunri@yahoo.com, agus.sulastio@lecturer.ac.id
Phone Number: 081267457996,

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kelincahan dan kecepatan dengan keterampilan menggiring bola pada Tim Sepakbola SMP N 7 Tapung kabupaten kampar. Bentuk penelitian ini adalah penelitian korelasi, populasi dalam penelitian ini adalah tim Sepakbola SMP N 7 Tapung kabupaten kampar. Sampel dalam penelitian ini adalah tim Sepakbola SMP N 7 Tapung berjumlah 18 orang. Dari perhitungan analisis pertama Hubungan X1 dan Y dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,424$ berarti r hitung $(0,598) > r_{tab} (0,424)$. artinya hopotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola pada tim Sepakbola SMP N 7 Tapung kabupaten kampar. Analisi kedua hubungan anantara kecepatan (X2) dan keterampilan menggiring bola (Y) dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,424$ berarti r hitung $(0,515) > r_{tab} (0,424)$. artinya hopotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dengan keterampilan menggiring bola pada tim Sepakbola SMP N 7 Tapung kabupaten kampar. Analaisi ketiga yaitu hubungan kelincahan (X1) dan Kecepatan (X2) dengan Keterampilan menggiring bola (Y) adalah signifikan dimana dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,424$ berarti r hitung $(0,620) > r_{tab} (0,424)$. artinya hopotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dan kecepatan dengan keterampilan menggiring bola pada tim Sepakbola SMP N 7 Tapung kabupaten kampar.

Kata Kunci : Kelincahan, Kecepatan, Dan Keterampilan Menggiring Bola

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia, dengan berolahraga orang mendapatkan kesegaran jasmani, kesegaran dalam pemikiran dan prestasi dalam pekerjaannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Disini juga olahraga dapat di jadikan ajang kompetisi untuk berpacu dalam pencapaian sebuah prestasi baik secara individu maupun kelompok.

Dewasa ini, pemerintahnya giat-giatnya membangun olahraga prestasi dengan berbagai upaya hal ini seperti tertuang dalam dalam UU RI No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pada BAB VII pasal 27 ayat 1 yang berbunyi: “ pembinaan dan pengembangan prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada daerah, nasional dan internasional”. Olahraga sudah menjadi tanggung jawab bersama mulai dari pusat sampai ke daerah.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga tidak hanya dilakukan semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun namun lebih dari seperti yang kekmukan oleh (Sajoto, 2002:10) bahwa:” ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga yaitu a. Olahraga rekreasi, b. Tujuan pendidikan, c. Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, d. Mencapai sasaran dan prestasi tertentu.”

Sepakbola merupakan olahraga paling populer di dunia dan permainan mendunia hampir semua negara di Eropa, Amerika selatan, Asia, dan Afrika. Dikenal secara internasional sebagai ”*Soccer*”, olahraga ini seakan telah menjadi bahasa persatuan bagi berbagai bangsa sedunia dengan berbagai latar belakang sejarah dan budaya, sebagai alat pemersatu dunia yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama.

Daya tarik sepakbola secara umum sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan, tetapi karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain. Dengan keterampilan yang dimilikinya, seorang pemain dituntut bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi dalam pertandingan di atas lapangan dengan waktu yang terbatas, belum kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh. Pengetahuan tentang taktik dan strategi karena sangat penting. Kesigapan pemain dalam mengambil keputusan harusnya diuji terus-menerus karena pemain dituntut memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perubahan-perubahan situasi yang amat sering terjadi sepanjang permainan.

Meskipun dalam permainan sepak bola tidak ditentukan berat atau ukuran pemain secara khusus, semua pemain harus memiliki tingkat kebugaran yang tinggi. Di lapangan, pemain dituntut berlari terus-menerus selama pertandingan berlangsung. Tantangan fisik dan mental yang dihadapi pemain benar-benar luar biasa, keberhasilan tim dan individu dalam bermain pada akhirnya bergantung sepenuhnya pada kemampuan pemain dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada kemampuan demikian tentunya sangat perlu dikembangkan.

Permainan sepakbola modern saat ini telah mengalami banyak kemajuan, perubahan serta perkembangan yang pesat, baik dari segi kondisi fisik, teknik, taktik permainan maupun mental pemain itu sendiri. Kemajuan dan perkembangan tersebut dapat dilihat dalam siaran langsung pertandingan perebutan Piala Eropa, penyisihan Piala Dunia oleh tim-tim kesebelasan Eropa maupun Amerika Latin. Bagaimana permainan cepat dan teknik yang baik yang didukung oleh kemampuan individu yang

menonjol dan kondisi fisik yang prima serta seni gerak telah pula ditampilkan. Permainan yang cepat dan teknik serta kondisi fisik yang baik itulah yang perlu dicontoh oleh persepakbolaan Indonesia agar dapat maju dan berkembang dengan baik. Tentunya harus diawali dengan latihan yang bagus, baik sasaran, materi maupun tujuan latihan. Adapun sasaran dan tujuan latihan secara garis besar, antara lain: (a) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (c) menambah dan menyempurnakan teknik, (d) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain, dan (e) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding (Sukadiyanto, 2005: 9)

Unsur-unsur kondisi fisik yang perlu dilatih dan ditingkatkan sesuai dengan cabang olahraga masing-masing sesuai dengan kebutuhannya dalam permainan maupun pertandingan. Selain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang benar, pemain juga harus mempunyai kondisi fisik yang baik. Komponen kondisi fisik yang diperlukan, meliputi: kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, ketepatan dan reaksi (Sajoto, 1988: 57-59). Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepak bola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola.

Kecepatan dan kelincahan dibutuhkan oleh seseorang pemain sepak bola dalam menghadapi situasi tertentu dan kondisi pertandingan yang menuntut unsur kecepatan dan kelincahan dalam bergerak untuk menguasai bola maupun dalam bertahan untuk menghindari benturan yang mungkin terjadi. Kecepatan dan kelincahan dapat dilatih secara bersama-sama, baik dengan bola maupun tanpa bola. Bagi seorang pemain sepakbola situasi yang berbeda-beda selalu dihadapi dalam setiap pertandingan, juga seorang pemain sepak bola menghendaki gerakan yang indah dan cepat sering dilakukan unsur kecepatan dan kelincahan.

SMP N 7 Desa Tapung Hulu Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Kota merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang ada di kabuptaen Kampar Kota Yang memilki Tim Sepakbola dan disertai dengan Seorang pelatih yaitu bapak selamat Rahayu yang sekaligus merangkap sebagai Guru Olahraga SMPN 7 Tapung Hulu. Berdasarkan observasi dan pengamatan peneliti, peneliti melihat dan mengamati adanya masalah yang sering timbul baik itu dalam latihan atau dalam pertandingan terakhir diantaranya, pada saat sesi latihan ,pada saat sparing,dan pertandingan terakhir,peneliti melihat masih ada penjanggalan pada saat mendribble(*dribbling*) yaitu bola selalu lepas kontrol dari penguasaan sehingga lawan dengan mudah merebut bola dari penguasaan, sering kehilangan arah saat menggiring bola, terlalu sulitnya menerobos pertahanan lawan diduga kurangnya kecepatan dalam menggiring bola. Adapun diduga seikitnya elemen kondisi fisik yang terlibat didalam menggiring bola pada tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten kampar yaitu kecepatan dan Kelincahan.

Bedasarkan latar belakang di atas,karena banyaknya faktor yang mempengaruhi kemampuan menggiring bola (*dribbling*) tim sepakbola SMPN 7 Tapung, oleh sebab itu untuk tidak memperluas pokok permasalahan agar penelitian lebih spesifik dan terarah, berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti terkatrik dengan melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Antara Kelincahan Dan Kecepatan Dengan Keterampilan Menggirng bola Siswa Usia 14-15 Tahun Pada Tim Sepakbola Putra Smpn 7 Tapung.”***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menyelidiki seberapa jauh variabel-variabel suatu faktor lain. Korelasional adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006:131). Populasi dalam penelitian ini adalah tim sepakbola putra SMPN 7 Tapung sebanyak 18 orang dan ini menurut (Arikunto, 2006:131) mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka seluruhnya dijadikan sampel dan apabila subjeknya lebih dari 100 orang maka akan di ambil/ di gunakan 20-25% dari keseluruhan sampel mengingat populasi sedikit, maka keseluruhan populasi akan di jadikan sampel (*Total Sampling*). Jadi, untuk pengambilan sampel adalah keseluruhan Tim sepakbola Putra Pada Usia 14 – 15 Di Smpn 7 Tapung sebanyak 18 orang. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah : untuk mengukur kelincahan di gunakan tes Dogging Run (Ismaryati, 2008:43), untuk mengukur kecepatan di gunakan Tes Lari Cepat 40 meter (Ismaryati,2008:58) dan untuk mengukur menggiring bola di gunakan Tes keterampilan menggiring bola (Muhammad Faruq Muhyi, 2007:68). Rancangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *korelation product moment and multiple*. Teknik analisa hipotesa 1 dan hipotesa 2 menggunakan “analisa korelasi Product Moment” (Usman & Akbar, 2003 :203). Untuk analisis hipotesis ke-3 menggunakan analisis korelasi ganda (*multiple correlation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

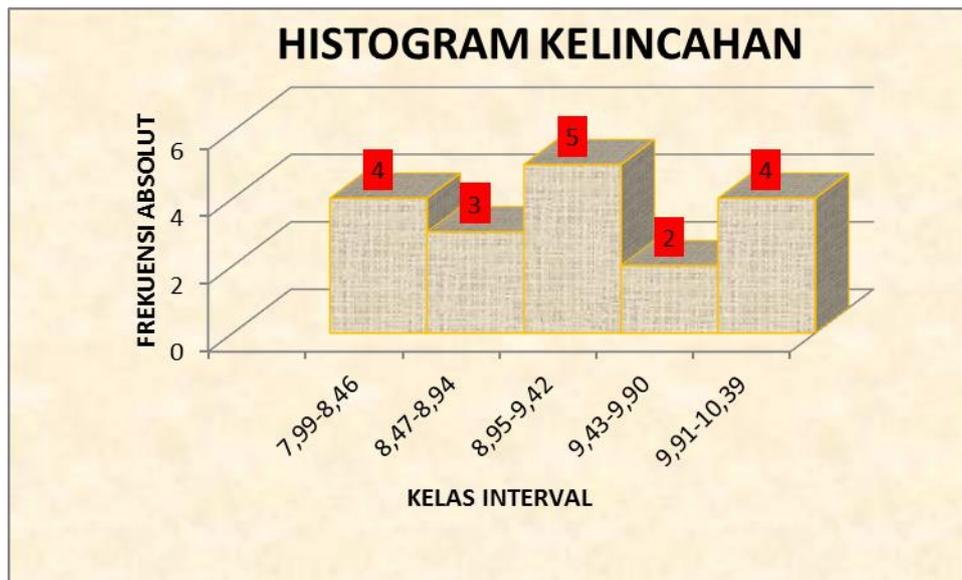
1. Kelincahan

Pengukuran kelincahan di lakukan dengan tes *dogging run* terhadap 18 orang sampel, di dapat skor tercepat 7,99 detik, skor terlambat 10,36 detik, rata-rata (*mean*) 9,10 detik, simpangan baku (standar deviasi) 0,76 , dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Variabel Kelincahan (X_1)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi Relative (Fr)
1	7,99-8,46	4	22,22 %
2	8,47-8,94	3	16,66 %
3	8,95-9,42	5	27,77 %
4	9,43-9,90	2	11,11 %
5	9,91-10,39	4	22,22 %
		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata ada 4 orang sampel (22,22%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 7,99-8,46 dengan kategori sangat baik, kemudian ada 3 orang sampel (16,66 %) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 8,47-8,94 berkategori baik, selanjutnya ada 5 orang sampel (27,77%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 8,95-9,42 dengan kategori cukup dan 2 orang sampel (11,11 %) memiliki hasil tes kelincahan dengan rentang nilai 9,43-9,90 dengan kategori kurang, sedangkan dengan rentangan nilai 9,91-10,39, ada 4 orang sampel (22,22 %) dengan kategori kurang sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram:



Gambar 1. Histogram Kelincahan

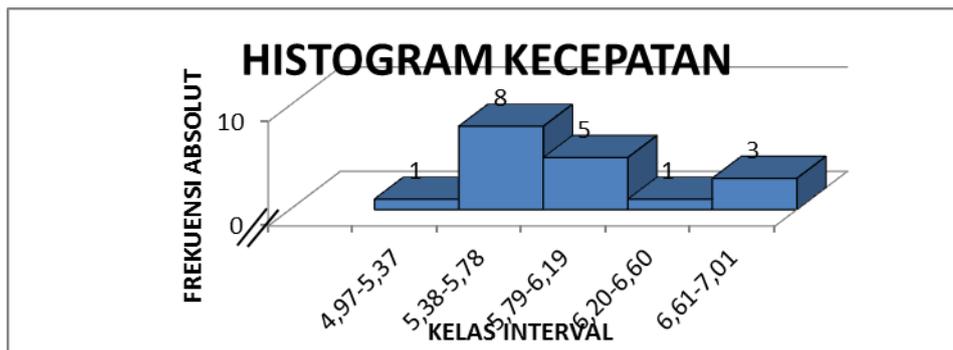
2. Kecepatan

Pengukuran daya tahan dilakukan dengan tes *sprint* terhadap 18 orang sampel, di dapat skor tertinggi 4,97 dan skor terendah 6,98, rata-rata (*mean*) 5,91 simpangan baku (standar deviasi) 0,55, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kecepatan (X_2)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	4,97-5,37	1	5,56
2	5,38-5,78	8	44,44
3	5,79-6,19	5	27,78
4	6,20-6,60	1	5,56
5	6,61-7,01	3	16,67
		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata 1 orang sampel (5,56%) memiliki hasil kecepatan dengan rentangan nilai 4,97-5,37 dengan kategori sangat baik, kemudian 8 orang sampel (44,44%) memiliki hasil kecepatan dengan rentangan nilai 5,38-5,78 dengan kategori baik, selanjutnya 5 orang sampel (27,78%) memiliki hasil kecepatan dengan rentangan 5,79-6,19 dengan kategori Cukup, sedangkan rentangan nilai 6,20-6,60 di dapat hasil kecepatan 1 orang sampel (5,56%) dengan kategori Kurang, dan 3 orang sampel (16,67%) memiliki hasil kelincahan dengan rentangan nilai 6,61-7,01 dengan kategori Kurang Sekali ,untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram :



Gambar 2. Histogram Kecepatan

3. Keterampilan Menggiring Bola

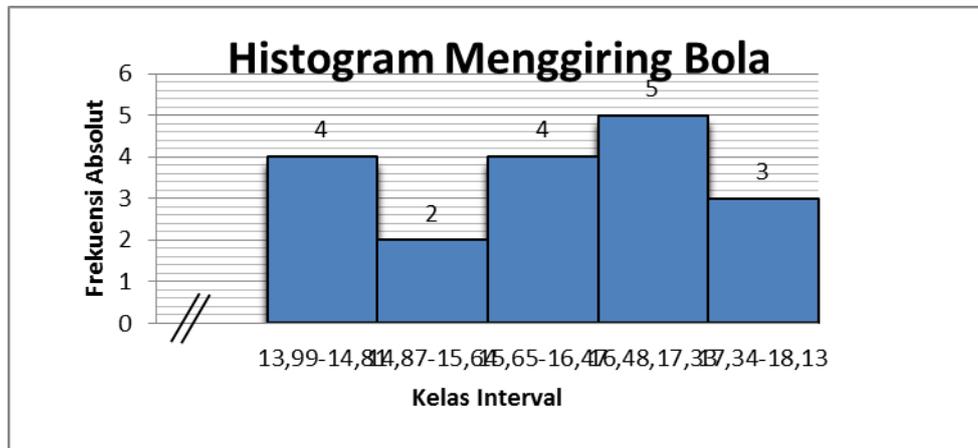
Pengukuran hasil *menggiring bola* dilakukan dengan menggunakan stop wacth terhadap 18 orang sampel, didapat skor tercepat 13,99 detik, skor terlambat 18,11detik, rata-rata (*mean*) 16,11 detik, simpangan baku (standar deviasi) 1,316, dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Menggiring Bola (Y)

No	Kelas interval	Frekuensi absolute (Fa)	Frekuensi relative (Fr)
1	13,99-14,81	4	22,22
2	14,87-15,64	2	11,11
3	15,65-16,47	4	22,22
4	16,48,17,33	5	27,78
5	17,34-18,13	3	16,67
		18	100%

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi di atas dari 18 sampel, ternyata 4 orang sampel (22,22%) memiliki hasil keterampilan menggiring bola dengan rentangan nilai 13,99-14,81 dengan kategori Sangat Baik, kemudian 2 orang sampel (11,11%) memiliki hasil hasil keterampilan menggiring bola dengan rentangan nilai 14,87-15,64 dengan kategori Baik, selanjtnya 4 orang sampel (22,22%) memiliki hasil hasil keterampilan menggiring bola dengan rentangan nilai 15,65-16,47 dengan kategori

Cukup, sedangkan 5 orang sampel (27,78%) memiliki hasil hasil keterampilan menggiring bola dengan rentangan nilai 16,48,17,33 dengan kategori Kurang dan 3 orang sampel (16,67%) memiliki hasil hasil keterampilan menggiring bola dengan rentangan nilai 17,34-18,13 dengan kategori Kurang sekali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 3. Histogram Keterampilan Menggiring Bola

b. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Dengan Uji Lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Kelincahan	0,173	0,242	Normal
2	kecepatan	0,186	0,242	Normal
3	Keterampilan Menggiring Bola	0,133	0,242	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Lo variabel hasil keterampilan menggiring bola, kecepatan dan kelincahan lebih kecil dari Lt, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

- Hasil hitung koefisien korelasi nilai X_1 terhadap Y adalah 0,6598
- Hasil hitung koefisien korelasi nilai X_2 terhadap Y adalah 0.515

c. Pengujian Hipotesis

1. Penguji Hipotesis Satu

Pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan antara kelincahan dengan hasil keterampilan menggiring bola. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata hasil keterampilan menggiring bola sebesar 16,11 detik, dengan simpangan baku 1,31. Untuk skor rata-rata kelincahan didapat 9,10 detik dengan simpangan baku 0,76. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara kelincahan dengan Hasil keterampilan menggiring bola, dimana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,598) > r_{\text{tabel}} (0,482)$, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dengan hasil keterampilan menggiring bola Pada Tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten kampar. Untuk lebih jelas nya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Analisis Korelasi Antara Kelincahan Dengan Hasil *Dribble* (X_1 - Y)

dk (N-1)	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
17	0,598	0,482	Ha diterima

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan hasil keterampilan menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

2. Penguji Hipotesis Dua

Pengujian hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan antara kecepatan dengan hasil keterampilan menggiring bola. Berdasarkan analisis dilakukan, maka didapat rata-rata hasil keterampilan menggiring bola sebesar 16,11 detik, dengan simpangan baku 1,31. Untuk skor rata-rata kecepatan didapat 5,91 detik dengan simpangan baku 0,55. Dari keterangan di atas diperoleh analisis korelasi antara kecepatan dengan Hasil keterampilan menggiring bola, dimana r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,598) > r_{\text{tabel}} (0,482)$, artinya hipotesis diterima dan terdapat hubungan yang berarti antara kecepatan dengan hasil keterampilan menggiring bola Pada Tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten kampar. Untuk lebih jelas nya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Korelasi Antara Kecepatan Dengan Hasil Keterampilan Menggiring Bola (X₂-Y)

dk (N-1)	r _{hitung}	r _{tabel} α = 0.05	Kesimpulan
17	0,515	0,482	Ha diterima

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kkecepatan dengan hasil keterampilan menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

3. Penguji Hipotesis Tiga

Pengujian hipotesis tiga yaitu terdapat hubungan antara kelincahan dan kecepatan dengan Hasil keterampilan menggiring bola. Berdasarkan analisis dilakukan, maka diperoleh analisis korelasi antara kelincahan dan kecepatan dengan keterampilan menggiring bola sebagai berikut:

Tabel. 7 Analisis korelasi Antara Kelincahan dan Kecepatan dengan Hasil Keterampilan Menggiring Bola (X₁,X₂-Y)

dk (N-1)	R _{hitung}	R _{table} α = 0.05	Kesimpulan
17	0.692	0,482	Ha diterima

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dan kecepatan dengan hasil keterampilan menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Pembahasan

1. Kelincahan

Dalam permainan sepakbola kelincahan diperlukan untuk mengontrol bola, mendribble bola, saat melewati lawan dan berbalik dalam waktu yang singkat untuk mengatasi rampasan bola dari lawan. Pemain sepakbola yang memiliki kelincahan cenderung memiliki koordinasi gerakan yang lancar, karena koordinasi merupakan kerjasama antara system syaraf pusat dan otot-otot yang dipergunakan dalam melakukan gerakan. Dalam permainan sepakbola akan kelihatan koordinasi gerakan yang baik, jika

seorang siswa dapat bergerak ke arah bola yang datang sambil melakukan gerakan menahan bola, mengoper dan merubah arah sesuai dengan keinginan saat bermain.

Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan dengan hasil keterampilan menggiring bola Pada Tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten kampar. Kelincahan yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menggiring bola.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah data di analisis dari kemampuan atlet, jelas lah bahwa dengan memperbaiki kemampuan kondisi fisik seperti kelincahan maka secara tidak langsung juga akan menambah kemampuan menggiring bola atlet. Hal ini terbukti dari hubungan yang diberikan oleh kelincahan untuk menunjang kemampuan menggiring. Walaupun masih banyak faktor penentu untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola.

2. Kecepatan

Kecepatan memegang peranan penting dalam mempelajari sepakbola serta dapat mengoptimalkan kemampuan fisik yang lain. Bahkan kecepatan merupakan unsur yang sangat baik dalam menentukan keberhasilan menggiring bola dalam sepakbola. Disisi lain kecepatan juga sangat menentukan kualitas gerakan menggiring bola seseorang saat menerobos pertahanan lawan.

Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecepatan dengan hasil menggiring bola Pada Tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten kampar, Tingkat kecepatan yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menggiring bola dalam sepakbola.

Tidak jauh berbeda dengan kelincahan, kecepatan juga mempengaruhi keterampilan menggiring bola atlet dalam sepakbola. Berdasarkan hasil analisis dari data yang terkumpul, juga menyatakan bahwa terdapat hubungan anatar kecepatan dengan keterampilan menggiring bola pada Tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten Kampar, artinya peningkatan yang terjadi dari menggiring bola atlet salah satunya dipengaruhi oleh kecepatan.

3. Kelincahan dan Kecepatan dengan Keterampilan Menggiring Bola

Salah satu teknik yang di perlukan di dalam permainan sepakbola adalah mendribble atau menggiring bola. Menggiring bola adalah salah satu bagian teknik yang penting untuk mencapai suatu prestasi, pada saat menggiring bola pemain dituntut untuk menguasai bola dalam berbagai posisi dengan dalam penguasaan kaki, gerakan menggiring bola dilakukan dengan sangat cepat karena pemain memiliki waktu dan ruang yang terbatas. Menggiring/mendribble bola tidak hanya membawa bola dengan membawa bolai dengan cepat tanpa kehilangan keseimbangan dengan kaki kiri dan kanan , melainkan menghadapi lawan yang jaraknya sangat dekat dan rapat, hal ini menuntut seorang pemain memiliki keterampilan menggiring bola yang baik. Soedjono (1985). Lebih lanjut menjelaskan menggiring bola adalah membawa bola dengan kaki/tangan dengan tujuan melewati lawan, di samping tujuan tersebut menggiring bola

juga berguna untuk mencari kesempatan memberikan umpan kepada kawan (Aang Witarsa, 1979)

Beberapa faktor yang sangat menentukan menggiring bola yaitu kecepatan, kelincuhan, kelentukan, koordinasi gerak, mental siswa, program latihan, sarana prasarana. Diduga faktor yang paling mempengaruhi menggiring bola adalah kelincuhan dan kecepatan. Dari hasil analisis yang sudah ditemukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelincuhan dan kecepatan dengan keterampilan menggiring bola pada tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten Kampar. Tingkat kelincuhan dan kecepatan yang dimiliki atlet tentu akan lebih baik apabila tidak mengabaikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam menggiring bola.

Artinya semua yang dapat meningkatkan menggiring bola, seperti kelincuhan dan kecepatan. Akan tetapi peneliti hanya menghubungkan ke dua bentuk kondisi fisik itu saja. Sebenarnya masih banyak yang dapat meningkatkan keterampilan menggiring bola seperti kelentukan dan koordinasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincuhan dengan hasil keterampilan menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha = 0.05 = 0,482$ berarti $r_{hitung}(0,598) > r_{tab}(0,482)$.
2. Dari hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kcepatan dengan hasil keterampilan menggiring bola pada taraf signifikan $= \alpha (0,05) = 0,482$ berarti $r_{hitung}(0,515) > r_{tab}(0,482)$
3. Dari hasil analisis korelasi menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kelincuhan dan kecepatan dengan hasil keterampilan menggiring bola pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,482$, berarti $R_{hitung}(0,625) > r_{tab}(0,602)$

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada:

1. Pelatih/guru dapat memperhatikan kelincuhan dan daya tahan untuk menghasilkan *dribble* yang baik pada tim Sepakbola SMP N7 Tapung Kabupaten Kampar.
2. Pelatih/guru dapat mengarahkan latihan yang dapat mempengaruhi keterampilan menggiring bola.

3. Atlet/siswa agar dapat memperhatikan dan menerapkan latihan kelincahan dan kecepatan untuk menunjang keterampilan menggiring bola dalam sepakbola.
4. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan keterampilan menggiring bola dalam sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Rineka Cipta : Jakarta
- Arsil. 2000. *Pembinaan Kondisi Fisik*. UNP. Padang
- Fardi Adnan 2004. *Kemampuan-kemampuan Biometrik dan metode pengembangannya*. Program Hibah kompetisi. Padang
- Harsono. 2001. *Latihan kondisi fisik* :Bandung
- Ismaryati. 2008. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Lembaga Pengembangan Pendidikan. Surakarta
- Ritonga Zulfan. 2007. *Stastistika untuk Ilmu-ilmu sosial*.Cendekia Insani. Riau
- Sajoto. 1995. *Peningkatan dan pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam olahraga*. Dahara Prize. Semarang
- Sudjana. 2000. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Tangkudung James. 2006. *Pembinaan prestasi olahraga*.Cerdas jaya. Jakarta
- Thamrin Husni. 2008. *Olahraga pilihan sepaktakraw*.Pusat Pembinaan dan Pengembangan aktivitas instruksional Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008.Yogyakarta:
- Winarno. 2004. *Pengembangan permainan sepaktakraw*. *Center for Human Capacity Development*.Jakarta Timur.
- Zalfendi dan Bahar Asril.2008. *Sepaktakraw Rules dan Relagulations*. Padang